

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis data Pengangguran Terbuka, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Belanja Modal dan Rata-rata Lama Sekolah terhadap Tingkat Kedalaman Kemiskinan. Penelitian ini mengambil lokasi penelitian di Jawa Timur dengan 38 Kabupaten/Kota pada tahun 2012 hingga 2018. Penelitian menggunakan *E-views* 9 untuk mengolah data dengan menggunakan model regresi data panel. Hasil regresi digunakan untuk menjelaskan model regresi dan uji yang sesuai untuk menentukan model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. 1
Hasil Descriptive Statistic Text

	Kedalaman Kemiskinan	Pengangguran Terbuka	PDRB	Belanja Modal	Rata-rata Lama Sekolah
Mean	1.761396	4.145057	35249.02	377	7.369887
Median	1.650000	4.040000	18368.88	316	7.170000
Maximum	5.180000	8.460000	387333.4	2710	11.11000
Minimum	0.310000	0.850000	3236.600	65,462126	3.270000
Std. Dev.	0.876422	1.576005	54569.25	315	1.697696

Tabel 4.1 diperoleh hasil *Descriptive Statistic Text* dengan nilai mean, median, maximum, minimum, dan standar deviasi dari variabel dependen dan variabel independent.

Variabel Kedalaman Kemiskinan (Y) dari 38 Kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur diperoleh nilai mean sebesar 1.761396, nilai median sebesar

1.650000, nilai maksimal sebesar 5.180000, nilai minimal sebesar 0.310000, dan nilai standar deviasi sebesar 0.876422.

Variabel Pengangguran Terbuka (X1) dari 38 kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur diperoleh nilai mean sebesar 4.145057, nilai median sebesar 4.040000, nilai maksimal sebesar 8.460000, nilai minimal sebesar 0.850000, dan nilai standar deviasi sebesar 1.576005.

Variabel PDRB (X2) dari 38 kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur diperoleh nilai mean sebesar 35249.02, nilai median sebesar 18368.88, nilai maksimal sebesar 387333.4, nilai minimal sebesar 3236.600, dan nilai standar deviasi sebesar 54569.25.

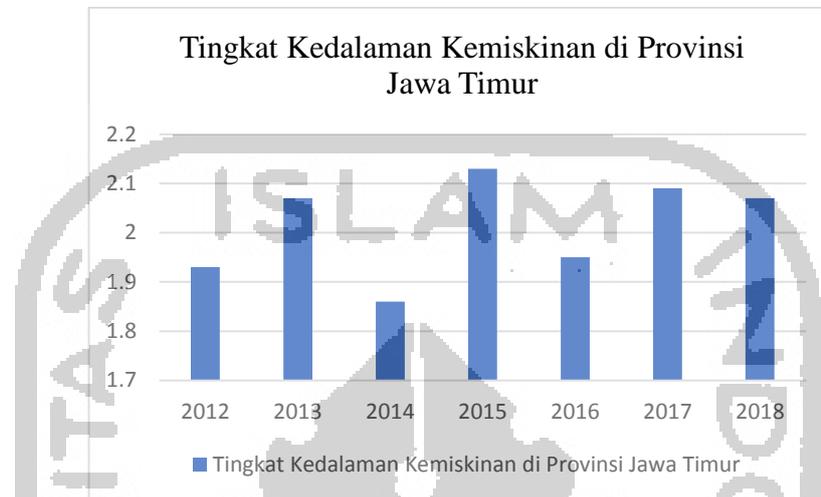
Variabel Belanja Modal (X3) dari 38 kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur diperoleh nilai mean sebesar 377 ribu rupiah, nilai median sebesar 316 ribu rupiah, nilai maksimal sebesar 271 ribu rupiah, nilai minimal sebesar 65,462126 ribu rupiah, dan nilai standar deviasi sebesar 315 ribu rupiah.

Variabel Rata-rata Lama Sekolah (X4) dari 38 kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur diperoleh nilai mean sebesar 7.369887, nilai median sebesar 7.170000, nilai maksimal sebesar 11.11000, nilai minimal sebesar 3.270000, dan nilai standar deviasi sebesar 1.697696.

4.1.1 Kedalaman Kemiskinan di Jawa Timur

Dilihat dari grafik 4.1 menunjukkan bahwa tingkat kedalaman kemiskinan di Provinsi Jawa Timur mengalami naik turun (fluktuatif). Tingkat kedalaman kemiskinan terendah di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2014 sebesar 1,86% namun kemudian pada tahun 2015 tingkat kedalaman kemiskinan mengalami

kenaikan yang drastis sebesar 0,27% dari tahun 2014. Dan pada tahun 2015 merupakan tingkat kedalaman kemiskinan tertinggi di Provinsi Jawa Timur.



Sumber : BPS 2012-2018

Gambar 4. 1
Grafik Tingkat Kedalaman Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur

4.2 Hasil Estimasi

Model regresi data panel memiliki 3 (tiga) model yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

Setelah dilakukan pengolahan data panel menggunakan *Eviews 9* maka diperoleh hasil estimasinya yaitu sebagai berikut:

4.2.1 Metode *Common Effect* (CEM)

Hasil uji regresi data panel dengan menggunakan Model *Common Effect* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 2**Hasil Regresi Common Effect Model (CEM)**

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 11/20/19 Time: 00:03

Sample: 2012 2018

Periods included: 7

Cross-sections included: 38

Total panel (unbalanced) observations: 265

Variable	Coefficien	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.909330		1.267308	4.662899	0.0000
X1	0.041711		0.024485	1.703526	0.0897
LOG(X2)	-0.021260		0.051218	-0.415085	0.6784
LOG(X3)	0.100836		0.077371	1.303279	0.1936
LOG(X4)	-3.086180		0.156443	-19.72720	0.0000
R-squared	0.655732	Mean dependent var	1.761396		
Adjusted R-squared	0.650436	S.D. dependent var	0.876422		
S.E. of regression	0.518175	Akaike info criterion	1.541682		
Sum squared resid	69.81149	Schwarz criterion	1.609224		
		Hannan-Quinn			
Log likelihood	-199.2728	criter.	1.568819		
F-statistic	123.8064	Durbin-Watson stat	0.528879		
Prob(F-statistic)	0.000000				

4.2.2 Metode *Fixed Effect Model* (FEM)

Hasil uji regresi data panel dengan menggunakan Model *Fixed Effect* yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. 3
Hasil Regresi Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: Y					
Method: Panel Least Squares					
Date: 11/20/19 Time: 00:04					
Sample: 2012 2018					
Periods included: 7					
Cross-sections included: 38					
Total panel (unbalanced) observations: 265					
Variable	Coefficien	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.617255		1.722783	1.519202	0.1301
X1	0.042809		0.019895	2.151717	0.0325
LOG(X2)	0.355929		0.310658	1.145728	0.2531
LOG(X3)	0.090147		0.069958	1.288593	0.1989
LOG(X4)	-3.210072		0.777756	-4.127352	0.0001
Effects Specification					
Cross-section fixed (dummy variables)					
R-squared	0.915736	Mean dependent var	1.761396		
Adjusted R-squared	0.900244	S.D. dependent var	0.876422		
S.E. of regression	0.276811	Akaike info criterion	0.413456		
Sum squared resid	17.08717	Schwarz criterion	0.980810		
		Hannan-Quinn			
Log likelihood	-12.78298	criter.	0.641410		
F-statistic	59.10871	Durbin-Watson stat	2.158524		
Prob(F-statistic)	0.000000				

4.2.3 Metode *Random Effect Model* (REM)

Hasil uji regresi data panel dengan menggunakan Model *Random Effect* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Hasil Regresi Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 11/20/19 Time: 00:05				
Sample: 2012 2018				
Periods included: 7				
Cross-sections included: 38				
Total panel (unbalanced) observations: 265				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficien		t-Statistic	Prob.
	t	Std. Error		
C	4.603148	0.999176	4.606945	0.0000
X1	0.035161	0.018501	1.900427	0.0585
LOG(X2)	0.004244	0.085601	0.049576	0.9605
LOG(X3)	0.139644	0.056961	2.451578	0.0149
LOG(X4)	-2.920634	0.284583	-10.26285	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.464790	0.7382
Idiosyncratic random			0.276811	0.2618
Weighted Statistics				
R-squared	0.296290	Mean dependent var	0.387729	
Adjusted R-squared	0.285463	S.D. dependent var	0.327250	
S.E. of regression	0.276329	Sum squared resid	19.85299	
F-statistic	27.36753	Durbin-Watson stat	1.860381	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.651584	Mean dependent var	1.761396	
Sum squared resid	70.65269	Durbin-Watson stat	0.522756	

4.3 Pemilihan Model Terbaik

Setelah mendapatkan hasil estimasi dari *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model* maka dilakukan pengujian uji chow untuk memilih model yang akan digunakan antara *common effect model* atau *fixed effect model* dan uji hausman digunakan untuk memilih model antara *fixed effect model* dan *random effect model* sehingga menghasilkan pendekatan yang tepat terhadap model. Hasil pemilihan model regresi pada data panel yaitu sebagai berikut:

4.3.1 Pemilihan Model *Common Effect* (CEM) dan Model *Fixed Effect* (FEM) dengan Uji *Chow* (Uji F)

Pengujian uji chow untuk memilih model terbaik yang akan digunakan antara metode OLS tanpa variabel dummy (*common effect mode*) atau dengan menggunakan variabel dummy (*fixed effect model*). Dengan uji hipotesis sebagai berikut:

- a. $H_0 : \alpha_1 = \alpha_2 = \alpha_3 = \dots = \alpha_{37} = \alpha_0$ (dummy = 0)
- b. $H_a : \alpha_1 \neq \alpha_2 \neq \alpha_3 \neq \dots \neq \alpha_{37} = \alpha_0$ (dummy \neq 0)

Pada uji *Chow* jika *p-value* < 0,05 (α) maka signifikan sehingga model yang tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Namun jika *p-value* > 0,05 (α) maka tidak signifikan sehingga model yang tepat untuk digunakan adalah *Common Effect Model*.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FIXED
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	18.597041	(37,223)	0.0000
Cross-section Chi-square	372.979678	37	0.0000

Dari hasil Uji Chow diperoleh nilai statistic dengan melihat nilai probabilitas (*p-value*) sebesar $0.0000 < \alpha (0,05)$ maka menolak H_0 . Jadi kesimpulan dari hasil uji chow tersebut menunjukkan bahwa model yang terbaik untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

4.3.2 Pemilihan *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)* dengan Uji *Hausman*

Pengujian uji hausman untuk memilih model yang akan digunakan yaitu antara *Fixed Effect Model* atau *Ordinary Least Square (OLS)* dengan *Random Effect Model (REM)* atau *General Least Square (GLS)*. Dengan uji hipotesis sebagai berikut:

H_0 : GLS lebih efektif daripada OLS (*Random Effect*)

H_a : OLS lebih efektif daripada GLS (*Fixed Effect*)

Pada uji *Hausman* jika $p\text{-value} < \alpha (0,05)$ maka signifikan sehingga model yang tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Namun jika $p\text{-value} > \alpha (0,05)$ maka tidak signifikan sehingga model yang tepat untuk digunakan adalah *Random Effect Model*.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: RANDOM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.374719	4	0.6672

Dari hasil Uji Hausman diperoleh nilai statistic dengan melihat nilai probabilitas (*p-value*) sebesar $0.6672 > \alpha (0,05)$ maka gagal menolak H_0 . Jadi kesimpulan dari hasil uji *hausman* tersebut menunjukkan bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih baik dibandingkan *Fixed Effect Model* (FEM).

Setelah dilakukan pengujian model maka model hasil regresi yang terbaik untuk digunakan adalah *Random Effect Model* (REM). *Random Effect Model* untuk mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Setiap subjek pada *Random Effect* memiliki intersep berbeda secara random.

Hasil estimasi *Random Effect Model* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: Y					
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)					
Date: 11/20/19 Time: 00:05					
Sample: 2012 2018					
Periods included: 7					
Cross-sections included: 38					
Total panel (unbalanced) observations: 265					
Swamy and Arora estimator of component variances					
Variable	Coefficien	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.603148		0.999176	4.606945	0.0000
X1	0.035161		0.018501	1.900427	0.0585
LOG(X2)	0.004244		0.085601	0.049576	0.9605
LOG(X3)	0.139644		0.056961	2.451578	0.0149
LOG(X4)	-2.920634		0.284583	-10.26285	0.0000
Effects Specification					
			S.D.	Rho	
Cross-section random			0.464790	0.7382	
Idiosyncratic random			0.276811	0.2618	
Weighted Statistics					
R-squared	0.296290	Mean dependent var	0.387729		
Adjusted R-squared	0.285463	S.D. dependent var	0.327250		
S.E. of regression	0.276329	Sum squared resid	19.85299		
F-statistic	27.36753	Durbin-Watson stat	1.860381		
Prob(F-statistic)	0.000000				
Unweighted Statistics					
R-squared	0.651584	Mean dependent var	1.761396		
Sum squared resid	70.65269	Durbin-Watson stat	0.522756		

Persamaan model hasil regresi *Random Effect* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \beta_3 \ln X_{3it} + \beta_4 \ln X_{4it} + V_{it}$$

$$Y_{it} = 4.603148 + 0.035161X_{1it} + 0.004244X_{2it} + 0.139644X_{3it} - 2.920634X_{4it} + V_{it}$$

Keterangan:

Y = Tingkat Kedalaman Kemiskinan (persen)

X1 = Pengangguran Terbuka (persen)

X2 = PDRB (Milyar Rupiah)

X3 = Belanja Modal (Ribu Rupiah)

X4 = Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)

4.4 Uji Statistik

4.4.1 Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil regresi *Random Effect Model* diperoleh R² sebesar 0.296290 maka hasil tersebut menunjukkan Tingkat Kedalaman Kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Pengangguran, PDRB, Belanja Modal, dan Rata-rata Lama Sekolah sebesar 29% dan 71% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model.

4.4.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Diperoleh nilai Prob (F-statistic) sebesar $0.000000 < \alpha (0,05)$ yang berarti signifikan artinya terdapat pengaruh antara variabel Pengangguran, PDRB, Belanja Modal, dan Rata-rata Lama Sekolah.

4.4.3 Uji Statistik T

Tabel 4. 8
Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien	Probabilitas	Keterangan
X1	0.035161	0.0585	Signifikan
X2	0.004244	0.9605	Tidak Signifikan
X3	0.139644	0.0149	Signifikan
X4	-2.920634	0.0000	Signifikan
Dengan α 0,1 atau 10%			

Pada tabel 4.8 merupakan hasil dari uji t pada tabel *random effect model* yaitu sebagai berikut:

a. Uji t-statistic variabel Pengangguran

Diperoleh probabilitas Pengangguran (X1) sebesar $0.0585 < \alpha (0,1)$ maka artinya variabel Pengangguran signifikan dan berpengaruh positif terhadap tingkat kedalaman kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

b. Uji t-statistic variabel PDRB

Diperoleh probabilitas PDRB (X2) sebesar $0.9605 > \alpha (0,1)$ maka artinya variabel PDRB tidak signifikan dan berpengaruh positif terhadap tingkat kedalaman kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

c. Uji t-statistic variabel Belanja Modal

Diperoleh probabilitas Belanja Modal (X3) sebesar $0.0149 < \alpha (0,1)$ maka artinya variabel Belanja Modal signifikan dan berpengaruh positif terhadap tingkat kedalaman kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

d. Uji t-statistic variabel Rata-rata Lama Sekolah.

Diperoleh probabilitas Rata-rata Lama Sekolah (X_4) sebesar $0.0000 < \alpha$ (0,1) maka artinya variabel Rata-rata Lama Sekolah signifikan dan berpengaruh negatif terhadap tingkat kedalaman kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Analisis Intersept

Pada tabel 4.9 diperoleh Hasil Analisis Intersept antar kabupaten dari penjumlahan antara konstanta persamaan hasil estimasi dengan hasil estimasi dari koefisien antar Kabupaten/Kota di Jawa Timur.

Tabel 4. 9
Hasil Cross Section Effect

No	Kabupaten/Kota	Cross ID	Koefisien	Intersep
1	Pacitan	0.542626	4.603148	5.145774
2	Ponorogo	-0.28455	4.603148	4.318598
3	Trenggalek	0.075783	4.603148	4.678931
4	Tulungagung	-0.463396	4.603148	4.139752
5	Blitar	-0.382952	4.603148	4.220196
6	Kediri	0.116415	4.603148	4.719563
7	Malang	-0.31191	4.603148	4.291238
8	Lumajang	-0.61026	4.603148	3.992888
9	Jember	-0.987036	4.603148	3.616112
10	Banyuwangi	-0.626949	4.603148	3.976199
11	Bondowoso	-0.266505	4.603148	4.336643
12	Situbondo	-0.359019	4.603148	4.244129
13	Probolinggo	0.881832	4.603148	5.48498
14	Pasuruan	-0.540734	4.603148	4.062414
15	Sidoarjo	-0.014804	4.603148	4.588344
16	Mojokerto	-0.054045	4.603148	4.549103
17	Jombang	-0.145288	4.603148	4.45786
18	Nganjuk	0.168229	4.603148	4.771377
19	Madiun	0.073766	4.603148	4.676914
20	Magetan	-0.11276	4.603148	4.490388

21	Ngawi	0.119913	4.603148	4.723061
22	Bojonegoro	0.119278	4.603148	4.722426
23	Tuban	0.600144	4.603148	5.203292
24	Lamongan	0.549869	4.603148	5.153017
25	Gresik	1.077666	4.603148	5.680814
26	Bangkalan	0.719173	4.603148	5.322321
27	Sampang	0.384762	4.603148	4.98791
28	Pamekasan	0.065772	4.603148	4.66892
29	Sumenep	0.21095	4.603148	4.814098
30	Kota Kediri	0.171193	4.603148	4.774341
31	Kota Blitar	0.143127	4.603148	4.746275
32	Kota Malang	-0.285026	4.603148	4.318122
33	Kota Probolinggo	-0.117936	4.603148	4.485212
34	Kota Pasuruan	0.107338	4.603148	4.710486
35	Kota Mojokerto	0.063085	4.603148	4.666233
36	Kota Madiun	0.14209	4.603148	4.745238
37	Kota Surabaya	-0.175478	4.603148	4.42767
38	Kota Batu	-0.594365	4.603148	4.008783

Pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa Kabupaten Gresik memiliki Tingkat Kedalaman Kemiskinan tertinggi sebesar 5.680814 dan Tingkat Kedalaman Kemiskinan terendah adalah Kabupaten Jember sebesar 3.616112. Sedangkan untuk Kota yang memiliki Tingkat Kedalaman Kemiskinan tertinggi adalah Kota Kediri sebesar 4.774341 sedangkan yang terendah adalah Kota Batu sebesar 4.008783.

4.5.2 Analisis Pengaruh Pengangguran terhadap Tingkat Kedalaman Kemiskinan

Dari hasil regresi model *Random Effect* bahwa variabel Pengangguran signifikan dan berpengaruh positif terhadap tingkat kedalaman kemiskinan. Dimana diperoleh nilai koefisien sebesar 0.035161 yang artinya ketika pengangguran naik sebesar 1% maka tingkat kedalaman kemiskinan akan

meningkat sebesar 0.035161%. Jadi semakin tingginya jumlah pengangguran maka akan meningkatkan kemiskinan di suatu daerah. Penelitian ini sesuai dengan hipotesis bahwa pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan.

Hasil diatas sesuai dengan penelitian Alit dan Sudiana (2013) yaitu jika pengangguran meningkat maka akan meningkatkan kemiskinan pula. Todaro (2003), bahwa pengangguran memiliki hubungan yang sangat erat terhadap kemiskinan. Ketika seseorang menganggur maka pendapatan yang dihasilkan akan menurun sehingga akan mengurangi tingkat kesejahteraannya. Karena semakin rendahnya kesejahteraan akibat dari menganggur yang berakibat tidak memilikinya pendapatan menyebabkan tingginya peluang untuk terjebak dalam lingkaran kemiskinan (Sukirno, 2004).

4.5.3 Analisis Pengaruh PDRB terhadap Tingkat Kedalaman Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur

Dari hasil regresi model *Random Effect* bahwa variabel PDRB tidak berpengaruh terhadap tingkat kedalaman kemiskinan. Penelitian ini mempunyai hasil yang sama dengan penelitian Akoum (2008) menyatakan bahwa suatu negara yang memiliki pertumbuhan ekonomi tinggi belum tentu selalu berhasil dalam mengurangi kemiskinan karena belum berhasil dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas atau belum dirasakan oleh penduduk miskin. Tingkat pertumbuhan ekonomi dicerminkan dengan PDRB. Dimana PDRB tidak menyebar secara merata pada golongan atas, menengah, maupun penduduk miskin. Tidak meratanya PDRB karena terjadi ketidakmerataan pengalokasian distribusi pendapatan daerah. Jika PDRB tidak merata maka akan

menyebabkan ketimpangan yang tinggi. Kemudian Indeks gini di Provinsi Jawa Timur mengalami fluktuatif, namun pada tahun 2015 sampai 2017 indeks gini di Provinsi Jawa Timur lebih tinggi daripada indeks gini Indonesia. Dimana pada tahun 2015 indeks gini Jawa Timur sebesar 0,403% lebih tinggi daripada indeks gini Indonesia sebesar 0,402%, tahun 2016 indeks gini Jawa Timur sebesar 0,402% lebih tinggi daripada indeks gini Indonesia sebesar 0,394% dan tahun 2017 indeks gini Jawa Timur sebesar 0,415% lebih tinggi daripada indeks gini Indonesia sebesar 0,391%. Maka ketimpangan yang tinggi menimbulkan meningkatnya kemiskinan.

4.5.4 Analisis Pengaruh Belanja Modal terhadap Tingkat Kedalaman Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur

Dari hasil regresi model *Random Effect* bahwa variabel Belanja Modal signifikan dan berpengaruh positif terhadap tingkat kedalaman kemiskinan. Dimana diperoleh nilai koefisien sebesar 0.139644 yang artinya ketika Belanja Modal naik sebesar 1% maka tingkat kedalaman kemiskinan akan naik sebesar 0.139644%. Menurut Gemmel (1992) dan Sen (2002) menunjukkan perspektif yang lebih luas mengenai kemiskinan yaitu minimnya pendapatan, minimnya ketersediaan akses tentang pengetahuan, sumber daya, kesehatan dan layanan sosial yang didapatkan. Namun perspektif minimnya pendapatan hanyalah merupakan salah satu unsur saja dan yang sangat mendasar dari perspektif ini adalah ketidakmampuan dalam mengakses sumber-sumber ekonomi. Dimana masih belum tercapainya efektivitas belanja modal karena pola yang dilakukan dalam belanja modal kualitasnya masih rendah (*spending more*). Seharusnya yang

dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas belanja modal dengan spending better. Jadi realisasi belanja modal masih belum tepat sasaran dan masih belum digunakan dengan sebaik-baiknya. Kemudian masih rendahnya belanja modal yang dikeluarkan untuk pembangunan manusia karena minimnya alokasi belanja modal yang dikeluarkan untuk meningkatkan kualitas pembangunan manusia juga masih belum tepat sasaran.

4.5.5 Analisis Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah terhadap Tingkat Kedalaman Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur

Dari hasil regresi model *Random Effect* bahwa variabel Rata-rata Lama Sekolah signifikan dan berpengaruh negatif terhadap tingkat kedalaman kemiskinan. Dimana diperoleh nilai koefisien sebesar -2.920634 yang artinya ketika Rata-rata Lama Sekolah naik sebesar 1% maka tingkat kedalaman kemiskinan akan menurun sebesar 2.920634%. Penelitian ini mempunyai hasil yang sama dengan penelitian menunjukkan bahwa Rata-rata Lama Sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kedalaman kemiskinan. Penelitian lain oleh Masood S. Awan dan Muhammad Waqas (2011) menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Dengan menempuh pendidikan yang semakin tinggi maka kemungkinan untuk menjadi golongan non miskin akan meningkat.